
DETEKSI DINI STUNTING PADA BAYI DAN BALITA DI PUSKESMAS TLOGOWUNGU

Ulin Nafiah¹, Yeni Rusyani², Erlangga
Mandala Sakti³, Florianus H.M Mawo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sapin Pati, Jl. Raya
Pati – Tayu Km.13 Desa Ketanen,
Kec. Trangkil Kab. Pati.

Article history

Received : 12 Februari 2024

Revised : 17 Maret 2024

Accepted : 18 April 2024

*Corresponding author

Email : ulinnafiah20@gmail.com

Abstrak

Masalah gizi jika tidak ditangani akan menimbulkan masalah lebih besar, bangsa Indonesia dapat mengalami *lost generation*. Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-17 dari 117 negara yang memiliki masalah gizi kompleks *stunting*, *wasting* dan *overweight*. Kejadian *stunting* merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% tahun 2017 dan 30,8% pada tahun 2018. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita mengenai deteksi dini *stunting* pada bayi dan balita,. kegiatan dilakukan pada tanggal 18 April 2024 dengan tiga agenda, pemeriksaan antropometri, penimbangan berat badan, pembagian doorprise, dan pemberian penyuluhan dan evaluasi. Pendidikan kesehatan dilaksanakan di wilayah Puskesmas Tlogowungu, Kecamatan Tlogowungu, kabupaten Pati. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa pemeriksaan antropometri menggunakan tikar *stunting* dan stutur meter, timbangan berat badan dan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan lembar balik. hasil: kegiatan pendampingan telah dilaksanakan dan mendapat respon yang baik dari ibu dan balita. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu bayi dan balita setelah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini *stunting* pada bayi dan balita..

Kata kunci : gizi, deteksi dini, balita, stunting, *lost generation*

Abstract

If nutritional problems are not addressed, they will cause bigger problems, the Indonesian nation could experience a lost generation. Indonesia is the 17th country out of 117 countries that has complex nutritional problems of stunting, wasting and overweight. Stunting is a major nutritional problem facing Indonesia. Based on Nutritional Status Monitoring (PSG) data over the last three years, it has increased from 2016, namely 27.5% to 29.6% in 2017 and 30.8% in 2018. The aim of this community service is to increase the knowledge of mothers of babies and toddlers regarding early detection of stunting in babies and toddlers. The activity was carried out on April 18 2024 with three agendas, anthropometric examination, body weight weighing, door prize distribution, and providing counseling and evaluation. Health education is carried out in the Tlogowungu Community Health Center area, Tlogowungu District, Pati Regency. The target of the activity is mothers who have babies and toddlers. The methods used in this activity are anthropometric examinations using stunting mats and stucture meters, weight scales and health education using leaflets and flip sheets. results: mentoring activities have been implemented and received a good response from mothers and toddlers. There was an increase in the knowledge of mothers of babies and toddlers after providing outreach about early detection of stunting in babies and toddlers.

Keywords: nutrition, early detection, toddlers, stunting, lost generation

Copyright © 2024 Authors



The Work is Lisenced under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International Licensed

PENDAHULUAN (Arial Narrow 12 bold)

Masalah gizi jika tidak ditangani akan menimbulkan masalah yang lebih besar, bangsa Indonesia dapat mengalami *lost generation* (Bunga, 2016). Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-17 dari 117 negara yang memiliki masalah gizi kompleks *stunting*, *wasting* dan *overweight* (Global Nutrition Report, 2018). Kejadian stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% tahun 2017 dan 30,8% pada tahun 2018 (Litbangkes, 2018). Sedangkan di Jawa Tengah mencapai 28% kejadian Stunting (Riskesda, 2019).

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 82 % kematian bayi (DKK Pati. 2022).

Kejadian stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% tahun 2017 dan 30,8% pada tahun 2018 (Litbangkes, 2018). Sedangkan di Jawa Tengah mencapai 28% kejadian Stunting (Riskesda, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan gizi ini, pada

© 20xx Penerbit Universitas Karya Husada Semarang. All rights reserved
tahun 2010 PBB telah meluncurkan program *Scaling Up Nutrition* (SUN) yaitu sebuah upaya bersama dari pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan visi bebas rawan pangan dan kurang gizi (*zero hunger and malnutrition*), melalui penguatan kesadaran dan komitmen untuk menjamin akses masyarakat terhadap makanan yang bergizi. Berdasarkan Pengalaman global menunjukkan bahwa penyelenggaraan intervensi yang terpadu untuk menyalurkan kelompok prioritas di lokasi prioritas merupakan kunci keberhasilan perbaikan gizi, tumbuh kembang anak, dan pencegahan *stunting* (TNP2K, 2018).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemeriksaan antropometri, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan dan memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan lembar balik dan leaflet. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan survey pendahuluan, koordinasi dengan Puskesmas Tlogowungu. Penyuluhan dilakukan di posyandu Tlogowungu pada ibu yang mempunyai bayi dan balita. Pendidikan kesehatan kepada ibu bayi dan balita tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada balita pada tanggal 18 April 2024, melakukan pemeriksaan dan pengukuran antropometri dan penyuluhan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Melakukan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai deteksi dini dan pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan disambut dengan baik oleh ibu dan balitanya. Sebelum pendidikan kesehatan diberikan dilakukan pendaftaran terlebih dahulu, setelah itu dilakukan pemeriksaan antropometri, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan pada bayi menggunakan tikar stunting, pada balita menggunakan stature meter, memberikan penyuluhan dan diselingi dengan pemberian doorprise bagi ibu yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluhan sebagai bentuk evaluasi sudah sampai sejauh mana pemahaman ibu bayi balita tentang

deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita.

Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Adapun langkah-langkah dan hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Survey dan persiapan penyusunan proposal dan selanjutnya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu diawali dengan pendekatan terhadap ibu dan balita. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta menjelaskan proses pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari ibu bayi dan balitanya. Kemudian dilaksanakan pemeriksaan antropometri, pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan dan pendidikan kesehatan kepada ibu mengenai deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita selama 30 menit dengan rincian yaitu penyampaian materi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita meliputi: pengertian stunting, penyebab dari stunting, faktor-faktor resiko stunting pada balita, dan pencegahannya. Kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan respon yang baik.
3. Tahap yang terakhir (Tahap Evaluasi) yaitu melakukan evaluasi mengenai pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Hasil evaluasi adalah terjadi peningkatan pengetahuan deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita.

Hal yang mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dukungan dari Bidan Desa, bidan koordinator puskesmas, kader, dan ibu bayi dan balita beserta yang memberikan respon positif dan berpartisipasi aktif selama kegiatan.



Gambar 1. Pendaftaran Peserta



Gambar 2. Penimbangan Berat Badan



Gambar 3. Penyampaian materi

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi dan balita tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini dan pencegahan stunting pada bayi dan balita. Bidan Desa, bidan koordinator puskesmas, kader,

dan ibu bayi dan balita beserta yang memberikan respon positif dan berpartisipasi aktif selama kegiatan

REFERENSI

- Global Nutrition Report (2018). Global nutrition report. Global Nutrition Report. Link <https://globalnutritionreport.org/reports/global-nutrition-report-2018/> – Diakses April 2024.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2021. <https://dinkes.patikab.go.id/publication/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2022.
- <https://dinkes.patikab.go.id/publication/30>
Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2020. <https://dinkes.patikab.go.id/publication/16>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2019. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia Jakarta: Kemenkes.
- TNP2K, T. N. P. P. K. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (*National Strategy for Accelerating Stunting*). Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, November, 1–32. http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis2018/Sesi1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_22Nov2018.pdf